

PEMBELAJARAN SENTRA DALAM MENGEMBANGKAN KREAKTIVITAS AUD DI TK KARYA BUNDA MANDIRI

¹Devi Kristina Tambunan,²yunintan panjaitan,³christina maria ⁴winda widya sari

Universitas negeri medan

E-mail penulis:tambunandevi14@gmail.com

Abstrak:Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran sentra di Karya Bunda Mandiri melalui kegiatan Membuat kolase Pohon dari Daun kering .Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa di TK Karya Bunda Mandiri sebanyak 19 orang.Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran sentra melalui bermain dengan membuat kolase pohon dari daun kering. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang bersumber dari TK Karya Bunda Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran sentra sudah terlaksana dengan baik,pada tahap pertama dari 19 anak hanya ada 2 anak yang mau mencoba akan tetapi setelah melihat hasil karya temannya,anak lainnya ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Untuk itu melalui kegiatan membuat kolase pohon dari daun kering ini dapat meningkatkan kreativitas anak, Hal tersebut terlihat dari anak mampu menempel daun yang berukuran yang lebih besar ke daun yang berukuran kecil selain itu anak anak juga lebih mandiri, percaya diri, berani berpendapat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Kata Kunci:*anak usia dini,Kreativitas anak, Pembelajaran Sentra*

Abstract:*This study aims to develop early childhood creativity in learning centers at Karya Bunda Mandiri through the activity of making Pehen classes from dried leaves. The subjects used in this study were 19 students at Karya Bunda Mandiri Kindergarten. make a tree collage from dry leaves The research method used is descriptive qualitative. Data obtained from interviews, observations and documentation from Karya Bunda Mandini Kindergarten. The results showed that the implementation of learning centers had been carried out well in the first stage of the 19 children, only 2 children wanted to try, but after seeing the work of their friends, other children participated in the activity. For this reason, through the activity of making a collage of trees and kenng leaves, it can increase children's creativity. This can be seen from the children being able to stick the larger leaves to the smaller leaves. Apart from that, the children should be independent, confident, have the courage to think, and have high curiosity.*

Keywords: *Early childhood, Learning centers, creativity, early childhood*

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai karakteristik atau hal sifat khusus yang tidak dimiliki oleh yang lain sehingga sifat anak itu berbeda-beda.untuk itu, Masa usia dini menjadi masa yang sangat berpengaruh terhadap

perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika anak dewasa.

Anak pada usia 0-6 tahun adalah sekumpulan anak yang tengah menjalani setiap proses pertumbuhan yang memiliki sifat yang sangat menarik (unik). Yaitu, pola

perkembangan dan pertumbuhan (koordinasi saling berkaitan antara motorik halus dan kasar), kecakapan bersifat (rasio, kreativitas, kecerdasan dalam sikap, dan pengetahuan tentang keagamaan), sosial emosioanal (tingkah laku), bahasa, dan komunikasi yang tepat selaras dengan tahap tumbuhan dan kembangan anak. Pendidikan bagi anak usia dini menjadi pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kreativitas merupakan kemampuan anak mengembangkan imajinasi yang muncul secara natural tanpa ada penciplakan, imajinasi ini muncul dari sesuatu yang dilihat atau di dengar, sehingga menghasilkan seni keindahan bagi yang melihatnya, seperti (a) memperlihatkan rasa ingin tahu yang teramat sangat atau dengan kata lain tertarik akan hal-hal yang baru, (b) menciptakan beberapa macam gagasan guna menyelesaikan persoalan yang ada, (c) mengajukan pertanyaan yang unik dan pintar sesering mungkin, misalnya jika sedang diskusi anak berani memberikan tanggapan, (d) suka mencoba hal baru.

Kreativitas anak usia dini pada dasarnya dapat dikembangkan dengan berbagai cara, baik yang dilakukan oleh manusia seperti orangtua, dan guru disekolah. Berkaitan dengan peran guru di sekolah, khususnya di taman kanak-kanak, maka dibutuhkan berbagai pendekatan dan

strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Salah satu strategi pembelajaran yang saat ini diakui sebagai suatu strategi yang berpihak pada tumbuh kembang dan tahapan cara berpikir anak adalah strategi pembelajaran berbasis sentra bermain. Itu artinya secara alamiah anak sudah siap untuk menerima rangsangan pembelajaran, tetapi untuk mengoptimalkan modalitas yang masih berupa potensi tersebut perlu ada pihak lain dalam hal ini orang tua atau orang dewasa lainnya untuk membantu dan memberi dukungan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensinya masing-masing.

Berdasarkan ciri-ciri kreativitas di atas bahwasannya jika anak dapat berpikir dengan baik kemudian menumbuhkan ide-ide baru dengan menggunakan media yang sudah disediakan, kemudian anak menambahkan dan mencampur bahan atau media yang lain, sehingga menjadi suatu bentuk yang lebih menarik dan mempunyai nilai keindahan maka pada saat itu kreativitas seni anak telah muncul. Adapun kreativitas anak dapat dimunculkan melalui kegiatan-kegiatan yang tersedian disetiap sentra salah satunya dengan bereksplorasi, dengan bereksplorasi anak dapat menemukan hal-hal baru yang dapat meningkatkan kreativitas yang dimilikinya.

Pemberian pelayanan pada anak diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Salah satu model yang diterapkan di Indonesia adalah model pembelajaran sentra, berdasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang di

sekitarnya (lingkungan). Pembelajaran Sentra menjadi salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak untuk bermain secara aktif di dalam setiap sentra main.

Model pembelajaran sentra menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah, disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak dan diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Anak diperbolehkan memilih kegiatan yang menarik baginya yang pada akhirnya akan menjadikan anak sebagai peserta didik yang aktif dan interaktif. Kegiatan bermain dilakukan anak dalam kelompok kecil di sentra atau area yang di dalamnya terdapat berbagai material bermain. Setiap sentra bermain telah disiapkan oleh guru sesuai dengan program pengembangan yang akan diajarkan kepada anak dengan jadwal yang telah ditentukan. Semua kegiatan bermain diarahkan untuk mencapai target yang disesuaikan dengan kemampuan dengan minat anak.

Melalui Observasi yang dilakukan di TK Karya Bunda Mandiri pada 19 orang anak mengenai pembelajaran sentra untuk meningkatkan kreativitas anak sudah berjalan dengan baik, dimana semua anak berpartisipasi dalam kegiatan terlihat dari anak aktif ikut ambil bagian dalam kegiatan tersebut. Adanya kegiatan pembelajaran sentra di TK karya Bunda Mandiri yang dilakukan dalam pembelajaran sentra yaitu

menggunakan sentra alam menggunakan daun-daun kering, pada kegiatan yang telah berlangsung anak sudah mampu menunjukkan kreativitas nya dengan menempel daun yang berukuran yang lebih besar ke daun yang berukuran kecil.

KAJIAN TEORI

Kreativitas merupakan salah satu elemen penting bagi anak, Kreativitas pada anak-anak memiliki ciri tersendiri dikoridori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keleluasan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas. Kreativitas AUD juga ditandai dengan kemampuan membentuk imaji mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir di hadapannya. AUD juga memiliki fantasi, imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata (Isenberg & Jalongo, 1993).

Kreativitas anak didorong kefitrahannya sebagai manusia yang berpikir. Anak menjadi kreatif juga karena mereka membutuhkan pemuasan dorongan emosi. Namun yang paling penting, kreativitas anak muncul karena anak perlu strategi untuk membangun konsep dan memecahkan masalah sesuai tingkat intelektualnya. Kreativitas memungkinkan orang untuk meningkatkan kualitas hidup. Mereka yang berpikir kreatif akan berusaha untuk memecahkan masalah dengan berbagai cara dengan sudut pandang, pola pikir, keyakinan, dan jalan yang berbeda.

Oleh karena itu, stimulasi kemampuan berpikir kreatif tidak dilakukan ketika seseorang dewasa. Stimulasi akan lebih optimal apabila dilakukan sejak usia dini melalui berbagai kegiatan yang mendukung.

Pada anak usia dini kreativitas akan terlihat jelas ketika anak bermain, dimana ia menciptakan berbagai bentuk karya, lukisan ataupun khayalan spontanitas dengan alat mainannya. Bermain merupakan dunia anak-anak, sehingga anak-anak tidak terlepas dari bermain yang merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan. Sehingga hal tersebut memberikan dampak positif bagi anak seperti bagaimana anak dapat mengeksplor lingkungan ketika bermain, melepas emosi negatif pada diri anak, dan memberikan rasa aman secara psikologis pada anak. Oleh karena itu, penting untuk stimulasi kemampuan kreatif pada anak sejak dini.

Salah satu model yang diterapkan di Indonesia adalah model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra merupakan pendekatan yang diterapkan pada suatu lembaga yang memiliki titik fokus bagi setiap anak yang berada pada proses pembelajaran berfokus pada sentra bermain yang tatkala anak pada lingkaran dengan menerapkan 4 model scaffolding (pijakan) untuk membantu setiap pertumbuhan anak, berupa: pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, pijakan setelah bermain (Depdiknas, 2007). Pada model pembelajaran sentra anak fokus belajar sambil bermain.

Pada Model pembelajaran sentra bahan alam dalam penerapannya memiliki

tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak agar bisa bereksplorasi dengan berbagai materi. Dalam pembelajaran sentra bahan alam anak bermain sambil belajar agar dapat menunjukkan kemampuan, mengenali, membandingkan, menghubungkan, dan membedakan. Bereksplorasi dan bereksperimen bisa membantu anak memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dari alam sekitarnya, diharapkan sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar. Model pembelajaran sentra bahan alam diisi berbagai bahan bermain yang berasal dari alam, anak memiliki kesempatan menggunakan bahan bermain dengan berbagai cara sesuai pikiran dan gagasan masing-masing dengan hasil yang berbeda, dengan memanfaatkan bahan dan alat yang ada disekitarnya.

Sentra bahan alam bertujuan untuk memberi fasilitas kepada anak agar dapat membangun kemampuan kreativitas yang dimiliki anak dengan bermacam rupa peralatan atau bahan yang berasal dari alam sekitar dan bisa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan yang ada pada sentra bahan alam adalah kegiatan pengembangan dari bahan yang bersifat cair, yang biasanya memanfaatkan bahan berupa fluid, seperti: air, pasir, biji-bijian, tepungtepungan, kegiatan menimbang dan memuat, mengisi, dan peninjauan pada suatu peristiwa sains (Mukhtar Latif, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif yang menggambarkan secara sistematis mengenai hal-hal yang ditemukan di lokasi penelitian yang bersifat verbal. Penelitian ini dilaksanakan di TK Karya Bunda Mandiri Jl. Vetpur Utama (Komp. Vetpur ABRI), Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Hari jumat Tanggal 4 Mei. Subjek penelitian yang peneliti pilih berjumlah 19 anak.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Observasi langsung yaitu peneliti terlibat dalam aktivitas kegiatan pembelajaran sentra di TK Karya Bunda Mandiri yaitu melalui kegiatan membuat kolase pohon dengan daun kering dari kegiatan awal sampai anak pulang. Wawancara yaitu kontak langsung secara tatap muka dan lisan dengan sumber data penelitian, yaitu kepala sekolah. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan data-data pendukung yang lain. Setelah itu membandingkan dan melihat kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh, yaitu dengan membandingkan satu data dengan sumber yang lain seperti perbandingan hasil pengamatan dalam kegiatan yang telah dilakukan dengan hasil wawancara atau dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana pembelajaran sentra yaitu sentra alam dapat meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan membuat kolase pohon dengan daun kering.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap anak dilahirkan dengan berbagai potensi yang siap untuk

ditumbuhkembangkan. Potensi yang dibawa sejak lahir tidak akan berarti apabila orangtua dan atau orang disekitarnya tidak memberikan dukungan apapun. Berbagai potensi tersebut antara lain potensi kecerdasan, potensi keberbahasaan, potensi fisik hingga potensi yang terkait dengan kreativitas. Untuk menumbuh-kembangkan agar anak menjadi kreatif sangat tergantung pada kemampuan orang di sekitarnya, termasuk kondisi lingkungan sekitar dimana anak hidup.

Implementasi model pembelajaran sentra bahan alam untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia 4-6 tahun di TK Karya Bunda Mandiri. Menurut pengamatan peneliti bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan rancangan kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan tema dan indikator yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, menyiapkan lingkungan atau ruang dan menyiapkan media yang berkenaan dengan sentra bahan alam. Proses penyiapan tersebut tentu biasanya disiapkan sehari sebelum pembelajaran berlangsung, biasanya disiapkan dirumah, hal ini dilakukan agar pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun media sentra bahan alam yang disiapkan berupa daun kering dan hijau, kertas Hvs, Lem, Ranting. Media tersebut mudah digunakan dan bisa digunakan dalam berbagai macam bentuk yang diinginkan anak, tetapi pada saat kegiatan peneliti lebih kepada bentuk pohon dengan media sentra bahan alam menggunakan dedaunan tersebut dan anak-anak merasa senang dan tidak

membosankan sehingga anak-anak lebih mudah dalam meningkatkan kreativitas melalui media tersebut.

Dari hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada 19 orang anak dimana pada tahap pertama hanya ada 2 anak yang mau mengikuti kegiatan membuat kolase pohon dari daun kering, akan tetapi setelah melihat karya temannya, 11 orang anak yang lainnya jadi ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan dalam kegiatan ini dilihat anak memiliki antusias yang tinggi pada saat kegiatan berlangsung. Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapati bahwa pembelajaran sentra bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak sudah berkembang dengan sangat baik. Hal ini terlihat anak sudah mampu mengkreasikan sendiri bentuk yang dihasilkan melalui rancangan tersebut yaitu menempel daun yang berukuran yang lebih besar ke daun yang berukuran kecil.

Penilaian yang disimpulkan peneliti tentang kemampuan yang dilakukan anak

1. Anak mampu bermain dengan teman
2. Anak mampu berfikir kreatif
3. Anak mampu menghasilkan karya

Pijakan lingkungan, dilakukan ketika bel berbunyi menandakan bahwa memasuki kelas segera tiba, ketika anak mendengarkan bel langsung bersiap untuk berbaris di depan kelas lalu guru mengajak anak membaca beberapa doa, hadis gerakan dan bernyanyi.

Pijakan sebelum bermain, merupakan aktifitas yang dilakukan sebelum proses bermain berlangsung, seperti mendiskusikan tema yang digunakan pada hari tersebut, aturan-aturan selama bermain, menjelaskan tahapan-tahapan bermain dan macam-macam aktifitas bermain yang telah disiapkan oleh guru dan mengenalkan media yang akan digunakan.

Pijakan saat bermain, adalah kegiatan anak dalam sentra bahan alam pada pijakan saat bermain ini adalah anak melakukan aktifitas bermain sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh guru. Adapun pijakan setelah bermain dilakukan setelah kegiatan bermain selesai biasanya kegiatan pijakan setelah bermain ini adalah kegiatan penutup seperti penguatan tentang permainan hari ini, siapa yang sudah mengikuti aturan bermain, dan membahas ulang kegiatan bermain hari ini, menyampaikan hasil karya anak dan melakukan kegiatan penutup seperti baca doa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kegiatan Pembelajaran sentra dalam mengembangkan kreativitas anak dengan kegiatan membuat kolase pohon dari dedaunan kering dapat mengembangkan kreativitas anak, artinya kegiatan yang dilakukan telah terlaksana dengan baik. Karena pada kegiatan tersebut anak sudah mampu menempel daun yang berukuran yang lebih besar ke daun yang berukuran

kecil sehingga telah menunjukkan kreativitas anak dan ini menarik sehingga menjadi sesuatu yang baru bagi anak dan dapat merangsang imajinasi anak serta menstimulasi perkembangan anak usia dini. Pada kegiatan ini juga Tampak bahwa yang awalnya hanya 2 orang anak yang mau mencoba, akan tetapi setelah melihat hasil karya teman anak yang 17 orang menjadi antusias dalam kegiatan tersebut. Untuk itu melalui kegiatan kolase pohon dari daun kering ini mampu meningkatkan kreativitas anak di TK Karya Bunda Mandiri.

Adapun saran yang dapat diberikan khusus untuk guru PAUD bahwa untuk Aziz, A. (2017). *Implementasi Inovasi Pada Model-Model Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Pengasuhan Anak (TPA) Serama Kementerian Kesehatan RI*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 11 (2), 201-214.

Diana V. 2016. pengembangan kreativitas anak usia dini. Didaktika jurn pemikiran penelitian pendidikan dan sains. Universitas Islam Madura. vol 4, No 2. (193).

Kasiati. dkk. 2022. model pembelajaran sentra pada anak usia dini. jurnal pendidikan dan pembelajaran. Universitas Panca Sakti Bekasi. vol 2 No 2: 169-174

Latif, dkk. (2013). *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : kencana Prenada Media Group.

Mumar, Asyiful. dkk. 2021. *implementasi model pembelajaran sentra bahan alam untuk meningkatkan kreativitas*

meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan membiarkan anak untuk berimajinasi sesuai dengan apa yang dipikirkannya serta dapat melakukan dan mengikuti kegiatan terutama pada pembelajaran sentra di sekolah. Untuk itu guru juga perlu mendampingi anak pada saat kegiatan berlangsung sehingga guru mengetahui sejauh mana kreativitas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- anak usia dini 4-5 tahun*. jurnal pendidikan dan pembelajaran anak usia dini. Syariah IAIN Surakarta. vol 2 No 2(1-9). ISSN: 2528-3553.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suhartini, P. (2016). *Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui metode bermain dengan permainan balok di Taman Kanak-Kanak Sabrina Sukarame Bandar Lampung*
- Susilawati, Senti. 2021. *pengelolaan kelas dalam pembelajaran sentra*. jurnal PAUD Emas. Universitas Jambi. Vol 1 No 1(10-16).
- Suyadi & Dahlia. (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013, Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ubaidillah,Khasan.(2018).Pembelajaran sentra BAC(Bahan alam cair).untuk mengembangkan kreativitas anak,Studi kasus RA Ar-Rasyid.Al-Athfal Jurnam Pendidikan Anak.vol 4 No 2.(161-176).

Werdiningsih,Wilis.(2022).implementasi model pembelajaran PAUD berbasis sentra dan waktu dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak.southeast Asian

Journal Of Islamic Education Management.IAIN Ponorogo.vol 3 No 2.(203-218).

Wurdaty,Tri Ulya.dkk.2019.*model pembelajaran sentra pada anak usia dini 4-5 tahun*.jurnal kumara cendekia.Universitas Sebelas Maret.Vol 7 No.1.